

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

(Skripsi)

Oleh:

**FENI REFITA SARI
NPM. 2211011048**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

Oleh:

FENI REFITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Program Studi S1 Manajemen**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Oleh

FENI REFITA SARI

Penelitian ini mencoba menelaah pengaruh struktur kepemilikan institusional, manajerial, dan publik terhadap tingkat praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI antara tahun 2020 sampai 2024. Temuan penelitian ini didukung oleh meningkatnya transparansi dan kelangsungan bisnis, serta pentingnya struktur organisasi dalam membimbing praktik ESG. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis regresi panel. Sampel penelitian mencakup 27 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode sampling purposif, menghasilkan total 135 pengamatan selama beberapa tahun. Temuan analisis menemukan bahwasannya semua struktur kepemilikan tiada pengaruh signifikannya terhadap ESG. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan produktivitas karyawan sebagai variabel kontrol memiliki dampak positif pada ambang batas ESG. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bukanlah faktor paling penting dalam menentukan transparansi ESG bagi perusahaan manufaktur di Indonesia, yang terutama berfokus pada pentingnya jangka pendek. Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG lebih dipengaruhi secara negatif oleh kapasitas internal perusahaan dibandingkan oleh komposisi saham, sehingga regulasi eksternal dan bantuan teknis merupakan faktor krusial dalam membimbing operasi bisnis.

Kata kunci : ESG *Disclosure*, Kepemilikan ; Institusional; Manajerial; Publik, Teori *Legitimasi*, Sektor Manufaktur

ABSTRACT

THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE ON ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE (AN EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020–2024)

By

FENI REFITA SARI

This study aims to examine the effect of institutional, managerial, and public ownership structures on the level of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The study is motivated by the increasing demand for corporate transparency and business sustainability, as well as the importance of ownership structure in guiding ESG practices. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of 27 manufacturing companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 135 firm-year observations over the study period. The findings indicate that institutional, managerial, and public ownership do not have a significant effect on ESG disclosure. In contrast, firm size and employee productivity, as control variables, have a positive effect on the level of ESG disclosure. These results suggest that ownership structure is not the primary determinant of ESG transparency in Indonesian manufacturing companies, which tend to emphasize short-term objectives. The implications of this study suggest that ESG disclosure is more influenced by a company's internal capacity than by its ownership composition; therefore, external regulations and technical support from stakeholders play a crucial role in encouraging more effective ESG implementation.

Keywords: ESG Disclosure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Public Ownership, Legitimacy Theory, Manufacturing Sector

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)**

Nama Mahasiswa : **Feni Refita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2211011048

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Muslimin, S.E., M.Sc.

NIP. 197504112003121003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP 19680708 200212 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muslimin, S.E., M.Sc**

Sekretaris : **Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc**

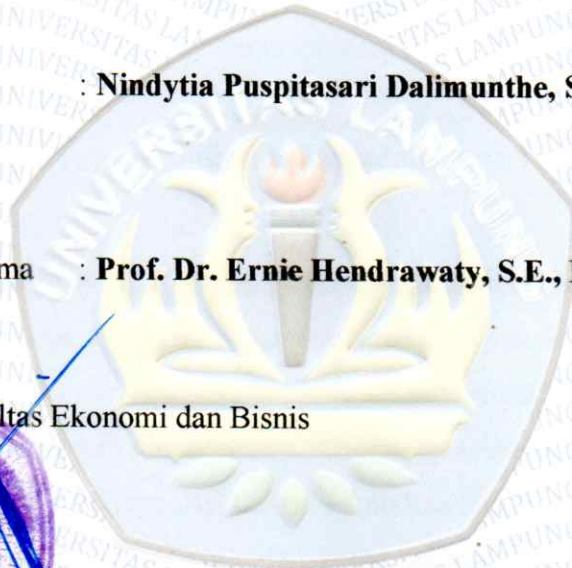
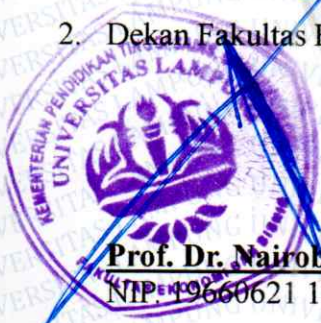
Penguji Utama : **Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Maret 2026



(Handwritten signatures in black and blue ink)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Feni Refita Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2211011048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan penelitian aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Maret 2026



Feni Refita Sari
2211011048

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 17 Maret 2004 dengan nama Feni Refita Sari dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Agus Salim dan Ibu Komsiasi.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Asiyah Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2010. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Kotagajah yang diselesaikan oleh penulis pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Kotagajah yang diselesaikan pada tahun 2019, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama di bangku perkuliahan penulis pernah aktif sebagai anggota KSPM Pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga melakukan kegiatan MBKM bidang wirausaha tahun 2024.

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)

“Aku menyerahkan urusanku kepada allah. Sungguh, allah maha melihat akan hamba-hamba-nya”

(Q.S. Ghafir: 44)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

**Bapak dan Ibu tercinta,
Agus Salim dan Komsiaty**

Terima kasih telah merawat, mendidik, membimbing, mendoakan, mendukung dan melimpahkan kasih sayang yang sangat besar kepadaku dari kecil hingga saat ini. Terima kasih atas kerja keras dan perjuangannya yang diberikan tanpa kenal lelah, selalu memberikan apresiasi dengan penuh bangga atas pencapaianku, serta memberikan hal-hal terbaik kepadaku untuk meraih cita-citaku. Kalianlah alasan besar untuk au bertahan hidup.

**Kakak Perempuan Pertama dan Suaminya,
Eka Puspita Sari dan Mas Supar**

Terima kasih telah selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan semangat untuk terus berjuang serta menghiburku dalam kesedihan.

**Kakak Perempuan Kedua dan Suaminya,
Erista Dwi Aprilia dan Mas Wahyu**

Terima kasih telah selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan semangat untuk terus berjuang serta menghiburku dalam kesedihan.

Serta

Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SAWACANA

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, berbagai pihak telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
4. Bapak Muslimin, S.E, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas kesedian untuk memberikan waktunya, ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, saran, dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi ini di sela kesibukan Bapak. Rasa bangga bisa memiliki kesempatan untuk menjadi mahasiswi bimbingan Bapak.
5. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si selaku Dosen Pembahas atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis.

6. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe,S.E.,M.Sc., selaku Dosen Pembahas II atas saran dan nasihat, serta dukungan yang membangun dalam membantu penyelesaian skripsi ini maupun bagi diri penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalamannya yang berharga selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak memberikan bantuan selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Ibu,Ayah dan Kakakku serta keponakan tercintaku Aiswa Nahla, terima kasih telah memberikan semangat, perhatian, dukungan, dan doa kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta mendukung apapun yang penulis lakukan.
10. Keluarga besarku, terutama Tante Pur dan Dhea, terima kasih telah memberikan support, perhatian, kasih sayang, dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat kembali semangat dalam menulis skripsi.
11. Sahabatku, Sagita dan Amanda yang selalu menemani penulis selama masa skripsi sebagai teman satu kosan. Terima kasih atas dukungan, hiburan, dan mental support yang diberikan kepada penulis dari dahulu hingga proses penyusunan skripsi ini berakhir, serta ketersediaan waktunya untuk berbagi rasa penulis dalam menghadapi pasang surutnya hari-hari yang dilalui. Dalam tawa maupun tangisan.
12. Sahabat “Grup Alle Honde”; Dinda, Yunita, Jihan, Angel dan Indira yang selalu mewarnai hari-hari penulis sejak masa perkuliahan. Terima kasih atas hiburan dan waktunya yang selalu membuat penulis bahagia dan semangat menjalani hari-hari baik selama masa perkuliahan. Semoga kita semua selalu bisa berkumpul di sela kesibukan masing masing.
13. Sahabat pejuang skripsiku, Hafiz, Yoga dan Aulia yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas hiburan dan mental support dalam keadaan apapun yang dilalui oleh penulis sehingga penulis dapat berproses hingga sekarang.

14. Teman-teman konsentrasi keuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, pengetahuan, dan hiburan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dari Semester 4 hingga sekarang. Semoga kita semua dapat menyelesaikan skripsi dan lulus menjadi sarjana.
15. Teman-teman Manajemen Angkatan 2022. Terima kasih telah memberikan kisah baik, hiburan, kebersamaan, serta semangat selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut di masa yang akan mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya kepada semua pihak yang penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 23 Februari 2025
Penulis,

Feni Refita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Teori</i>)	7
2.1.2 Pengungkapan <i>Environmental Social Governance</i> (ESG).....	9
2.1.3 Kepemilikan Institusional.....	10
2.1.4 Kepemilikan Manajerial	11
2.1.5 Kepemilikan Publik	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Pikir.....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.2 Data dan Jenis Data	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.3.1 Variabel bebas (Independent Variable)	22
3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)	24
3.3.3 Variabel Kontrol	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1 Statistika Deskriptif	27
3.4.2 Uji Pemilihan Model	27
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	29
3.4.4 Model Estimasi Regresi Data Panel	31
3.4.5 Analisis Regresi Data Panel	32
3.4.6 Uji Hipotesis	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.3 Pemilihan Model Regresi Panel	43
4.4 Uji Hipotesis.....	45
4.6 Pembahasan	48
4.6.1 Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan ES	48
4.6.2 Pengaruh kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan ESG.....	50
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan ESG.....	52
4.6.4 Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Pengungkapan ESG.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	 57
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	21
Tabel 3. 2 Indikator Pengungkapan Skor ESG	24
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4. 2 Hasil Uji Heterosedastisitas	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Durbin-Watson Test.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Koreksi	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow.....	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman.....	44
Tabel 4. 9 Hasil Uji Langrange Multipler.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	47
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	16
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu.....	63
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	65
Lampiran 3. Tabulasi Data	66
Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif	69
Lampiran 5. Hasil Uji Chow	69
Lampiran 6. Hasil Uji Hausman.....	69
Lampiran 7. Hasil Uji Langrange Multiplier	70
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	70
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas	71
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	71
Lampiran 12. Hasil Uji Koreksi	71
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aspek kehidupan perubahan iklim menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan bagi masyarakat yang disebabkan karena terdapat dampak luas bagi lingkungan (Tambun & Wahyuliza, 2024), sehingga dibutuhkan tindakan khusus untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang harus ditetapkan secara merata kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menerapkan konsep ESG (*Environmental, Social, and Governance*) sebagai gambaran untuk menyampaikan informasi terkait keberlanjutan usaha mereka (Ariani, 2017).

Pengungkapan ESG menjadi pengembang informasi dari laporan yang ada sebelumnya yaitu pelaporan CSR mandiri yang membahas mengenai lingkungan, sosial dan tata kelola (Prastiwi et al., 2018). Dalam meningkatkan upaya transparansi dan memperkuat pengawasan perusahaan dapat melakukan pengungkapan ESG sehingga perusahaan mampu meminimalkan risiko serta potensi masalah yang timbul dari kegiatan usahanya selaras dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan digambarkan dengan ESG yang memberikan penjelasan adanya keselarasan yang mana pengungkapan ESG menjadi sarana perusahaan dalam menyampaikan komitmennya kepada para *stakeholder* (Tambun & Wahyuliza, 2024).

Studi yang dilakukan oleh Oxford University tahun 2016 menunjukkan bahwa 88% perusahaan mengalami peningkatan kinerja melalui implementasi pelaporan ESG yang juga berkontribusi terhadap kenaikan nilai saham karena

pengungkapan ESG menciptakan keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam membangun nilai serta reputasi perusahaan (Tambun & Wahyuliza, 2024). Tentu hal ini mendorong keuangan dan aktivitas manajemen perusahaan di masa depan semakin baik (Velte, 2017). Di Indonesia sendiri dalam membantu pengembangan pengungkapan ESG pemerintah mengeluarkan POJK 51/2017 yang berisi OJK mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan keberlanjutan. Namun, dengan adanya peraturan pemerintah sudah masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum melakukan pengelolaan yang baik terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini dibuktikan dalam survei dewan bisnis Indonesia pembangunan berkelanjutan tahun 2021 menyebutkan indeks ESG berada dalam posisi ke 36 dari 47 negara di bawah negara Singapura, Malaysia, Thailand, Philipina serta india (Tambun & Wahyuliza, 2024). Temuan ini diperkuat dengan adanya survei dari institusi yang sama menunjukkan 40% perusahaan di Indonesia masih belum memahami urgensi penerapan ESG.

Menurut Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) pada tahun 2024 menunjukkan jika luas lahan terkontaminasi B3 sebesar 6,8 juta m² telah dikelola atau dipulihkan dan sisanya masih dalam proses pemulihan atau tanggapan darurat. Serta menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 mencatat bahwa dari 60 juta ton limbah B3 yang dihasilkan sektor manufaktur menyumbang terbesar sebanyak 2.897 dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu sektor manufaktur menjadi fokus dalam penelitian ini karena memiliki tanggung jawab dalam memahami dampak dari adanya penerapan *Environmental Social and Governance* (ESG) dalam langkah mengatasi masalah lingkungan yang tidak sesuai dengan aturan keberlanjutan (Salimiyah, 2024).

Penerapan ESG yang dilakukan perusahaan akan tergambarkan dalam pengungkapan ESG serta memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan keseimbangan antara praktik dan operasi bisnis yang memberikan keuntungan (Anjani et al., 2024). Berdasarkan fenomena

yang terjadi penelitian ini akan melakukan perkembangan terkait pengungkapan ESG pada perusahaan sektor manufaktur serta salah satu sektor penentu pengungkapan ESG adalah struktur kepemilikan (Anjani et al., 2024). Struktur kepemilikan perusahaan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan suatu perusahaan yang mana struktur kepemilikan perusahaan juga berkontribusi pada pengawasan kelembagaan dan mempengaruhi keinginan perusahaan dalam pengungkapan informasi (Almosh & Khatib, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan yang digambarkan sebagai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik. Variabel pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan ESG merupakan kepemilikan institusional dipilih karena berfungsi sebagai kunci perusahaan dalam mengambil keputusan penting serta pengawasan yang dilakukan para pemegang saham institusional terhadap kebijakan manajemen dapat lebih kuat dibandingkan pemegang saham lainnya (Anjani et al., 2024). Para pemegang saham dapat melakukan pengamatan serta mendorong manajemen perusahaan untuk merilis informasi tentang kegiatan keberlanjutan lebih banyak dari sebelumnya (Aksoy et al., 2020). Hal ini diperkuat dalam penelitian Hidayah & Yusuf, 2024; Tambun & Wahyuliza, 2024; Wardani *et al.*, 2025 dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pelaporan ESG perusahaan. Namun, terdapat inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya sementara penelitian Agapova *et al.*, 2023; Lestari *et al.*, 2025 menunjukkan hasil negatif. Hal ini menandakan adanya celah penelitian yang masih perlu ditelusuri lebih dalam kembali (Khotimah et al., 2025).

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan ESG merupakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial saham yang dimiliki oleh dewan direksi maupun anggota manajemen lainnya yang dipandang memiliki tingkat kepentingan dalam hal kesuksesan perusahaan (Afdhal & Adiwibowo, 2023). Dalam sebuah perusahaan ketika kepemilikan manajerialnya memiliki proporsi yang besar maka para manajer akan berusaha mengoptimalkan

kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan (Ashari et al., 2020). Dalam melakukan pengungkapan ESG para manajer rela mengeluarkan biaya yang tinggi untuk dapat mempertahankan citra sosial perusahaan terhadap kepada para pemilik kepentingan (Purnama et al., 2021). Diperkuat dalam penelitian menurut (Anjani et al., 2024; Saleha & Siregar, 2025; Wardani et al., 2025) menemukan pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ESG. Sementara yang lain dalam penelitian Tambun & Wahyuliza (2024) memberikan hasil negatif kepada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ESG.

Variabel ketiga merupakan kepemilikan publik yang merujuk kepada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum (Fuadah et al., 2022). Kepemilikan publik dengan porsi yang besar dalam kepemilikan saham akan memberikan tekanan eksternal yang semakin tinggi bagi manajemen sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial (Khotimah et al., 2025). Kepemilikan publik yang luas memberikan kemungkinan adanya pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen dan mendorong perusahaan agar dapat lebih peduli terhadap permasalahan-permasalahan keberlanjutan (Khotimah et al., 2025). Diperkuat dalam penelitian menurut Prayogo et al (2024) bahwa kepemilikan publik memiliki hasil positif dalam mempengaruhi pengungkapan ESG. Namun, dalam beberapa penelitian lain terdapat inkonsistensi hasil penelitian yaitu menurut Fuadah et al., 2022 bahwa penelitian berpengaruh negatif.

Pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) semakin menjadi perhatian penting bagi perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya (Khotimah et al., 2025). Namun, meskipun pengungkapan ESG di Indonesia meningkat akan tetapi kualitas dan konsistensi pengungkapannya masih sangat bervariasi antar perusahaan. Tidak hanya itu walaupun banyak penelitian telah menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan ESG temuan-temuan sebelumnya

menunjukkan hasil yang inkonsisten dan memberikan hasil beragam di berbagai negara maupun lintas periode.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode sebelum regulasi ESG menjadi semakin ketat di Indonesia, seperti penerbitan POJK 51/2017 dan peningkatan pasar modal setelah 2020. Artinya penelitian mengenai struktur kepemilikan dan ESG khususnya pada periode baru 2020-2024 masih terbatas dan perlu diperbarui. Studi sebelumnya juga banyak menggunakan sampel seluruh sektor atau sektor non spesifik, sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai sektor manufaktur yang secara operasional memiliki dampak lingkungan lebih besar. Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan pengungkapan CSR sebagai proksi berkelanjutan, bukan pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) bersifat lebih komprehensif dan mulai banyak digunakan secara internasional (Tambun & Wahyuliza, 2024). Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan ESG (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gap penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG ?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ESG
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ESG
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan ESG

1.4 Manfaat Penelitian

Seiring dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi berbagai pihak:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran hubungan dari Struktur kepemilikan dengan pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG), yang mana merupakan topik baru dalam penelitian, sehingga terdapat keterbatasan literatur yang tersedia di Indonesia, maka penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengungkapan ESG untuk menunjang kegiatan perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pada signifikansi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam pengaruhnya terhadap keberlangsungan perusahaan.
- b. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Teori*)

Teori legitimasi merupakan salah satu teori dalam literatur sosial dan lingkungan. Perusahaan sendiri memiliki sistem pengelolaan yang berorientasi terhadap masyarakat dan juga pelaporan perusahaan secara sukarela (Chairunnisa et al., 2025). Menurut Suchman (1995) dalam Chairunnisa et al (2025) legitimasi merupakan perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga bertindak sesuai dengan harapan sosial demi mempertahankan reputasinya. Serta legitimasi juga memberikan pandangan secara umum yang dapat menggambarkan tindakan suatu perusahaan dalam batas – batas aturan, nilai, dan keyakinan yang terikat secara sosial dengan salah satu caranya berupa pengungkapan ESG (Azmi & Rahardjo, 2025).Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memastikan kegiatan operasional sesuai dengan batas, normal dan nilai di masyarakat (Amara & Sapariyah, 2025). Legitimasi membantu memeriksa perilaku organisasi terhadap lingkungan, fokus pada kegiatan organisasi serta respons terhadap kendala (Amara & Sapariyah, 2025).

Dalam teori ini terdapat gagasan kontra sosial yang mana memiliki makna bahwa sebuah operasional perusahaan harus dapat memenuhi harapan masyarakat yang mana mengatasi masalah seperti sosial, lingkungan, kesehatan serta keselamatan karyawan (Roestanto et al., 2022). Dalam pemenuhan terhadap ekspektasi sosial yang berlaku di masyarakat, pengungkapan ESG akan mendorong pengurangan asimetri informasi yang

terjadi di antara pemangku kepentingan (Azmi & Rahardjo, 2025). Dengan adanya kontra sosial dengan masyarakat perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan yang lebih besar. Dengan pengungkapan tersebut maka perusahaan dapat memastikan bahwa perusahaan patuh terhadap aturan dan etika dari masyarakat (Roestanto et al., 2022).

Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan dalam menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat serta dengan adanya penerimaan masyarakat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan laba perusahaan (Ariani, 2017). Perusahaan yang tidak dapat memenuhi harapan masyarakat tidak akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan hukuman yang diberikan oleh masyarakat dapat berupa pembatasan hukuman, penyedia sumber daya yang terbatas bahkan boikot dari konsumen melalui pengurangan permintaan produk perusahaan (Roestanto et al., 2022). Dengan demikian, maka pengungkapan CSR merupakan investasi jangka panjang dan memiliki manfaat dalam meningkatkan legitimasi sehingga dapat dijadikan sebagai basis strategi perusahaan (Rindawati & Asyik, 2015). Namun, dalam penelitian ini menggunakan Pengungkapan ESG.

Kepemilikan institusional mampu mempengaruhi dan mengawasi kegiatan manajemen dengan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan (Zaid et al., 2020). Keberadaan kepemilikan institusional membuat perusahaan dan manajemen terdapat tekanan yang berdampak dalam keterbukaan pengungkapan ESG (Wardani et al., 2025). kepemilikan institusional juga tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tetapi memperhatikan bisnis diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, akibatnya mengurangi asimetri informasi serta mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan (Ellili, 2023).

Kepemilikan manajerial berperan dalam menyelaraskan pandangan antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Oanh *et al.*, 2021). Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan diharapkan lebih peduli untuk kepentingan perusahaan dalam mempertahankan legitimasi perusahaan di mata masyarakat dengan melakukan pengungkapan ESG agar para pemangku kepentingan berinvestasi (Ariani, 2017).

Dalam kepemilikan publik dengan proporsi semakin besar maka tingkat pengawasan yang harus dilakukan perusahaan kepada publik juga semakin tinggi (Hapsari *et al.*, 2024). Investor individu yang memiliki kepentingan langsung terhadap perusahaan cenderung menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dari pihak manajemen (Fuadah *et al.*, 2022). Dengan adanya tekanan kepada pihak manajemen maka perusahaan akan semakin luas pula untuk melakukan pengungkapan ESG (Wardani *et al.*, 2025). Perusahaan dengan kepemilikan publik tinggi cenderung memenuhi aspirasi masyarakat dan memperoleh kepercayaan yang pada akhirnya mendorong tanggung jawab sosial serta pengungkapan ESG (Khan *et al.*, 2012).

2.1.2 Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG)

Environmental Social Governance (ESG) telah berubah menjadi kerangka kerja dasar yang digunakan untuk menganalisis performa perusahaan dalam keberlanjutan. ESG digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan bisnis dengan meminimalkan risiko dengan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Ketiga kriteria ESG yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola memberikan gambaran keseluruhan mengenai keberlanjutan dari investasi sebuah perusahaan. Aspek lingkungan mencakup pengelolaan sumber daya alam dan dampak operasional terhadap ekosistem. Aspek sosial meliputi hubungan karyawan dan masyarakat serta aspek tata kelola yang berkaitan dengan struktur manajemen dan transparansi perusahaan.

Pengungkapan ESG memberikan transparansi yang lebih besar mengenai peran aktif perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan ESG yang mana perusahaan mengelola hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya sekaligus menjelaskan kemampuan dalam pengambilan kebijakan untuk mengelola perusahaan secara keberlanjutan. Peningkatan perusahaan terhadap praktik ESG tidak lepas dari tekanan dan tuntutan masyarakat yang semakin menyadari pentingnya kepedulian korporat terhadap isu-isu ESG.

Dalam penilaian dan pengukuran ESG terdapat berbagai metodologi dan lembaga yang menyediakan standar evaluasi. Penilaian *Environmental Social Governance* (ESG) dapat dilakukan melalui perhitungan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), *The International Integrated Reporting Committee* (IIRC), dan *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) untuk memperoleh skor dan peringkat ESG yang membantu berbagai pihak pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Ellili, 2023). Sementara itu, untuk pengukuran praktis pengungkapan ESG dapat dilakukan melalui sistem penilaian yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga terkemuka seperti *Bloomberg Terminal*, *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) dan *Infinitive Ikon* yang menyediakan database keseluruhan penilaian ESG yang terstandarisasi (Yudha & Rahman, 2024). Berbagai macam penilaian memungkinkan perusahaan dan investor untuk memiliki penilaian yang paling sesuai dengan kebutuhan.

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan bagian saham perusahaan yang dipegang oleh lembaga-lembaga institusional termasuk bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, serta institusi lainnya. Disamping itu, pemegang saham institusional memiliki kapabilitas, kapasitas sumber daya, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan performa perusahaan. Dalam kapasitasnya sebagai pemilik, kepemilikan institusional memiliki peran dalam pembentukan reputasi perusahaan

(Almosh & Khatib, 2022). Proporsi saham institusional yang dihitung dari pembagian saham yang dikuasai institusi dengan total saham yang beredar menghasilkan persentase kepemilikan yang menggambarkan kekuatan investor dalam pengawasan dan pengungkapan perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan legitimasi dengan adanya transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini mengacu dalam besaran kepemilikan saham institusional yang mana lembaga tertentu berinvestasi di perusahaan untuk mendorong perkembangan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional memperkuat pengungkapan informasi dalam mencapai keberlanjutan (Tambun & Wahyuliza, 2024). Berdasarkan teori legitimasi juga menjelaskan dengan keberadaan kepemilikan institusional dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen dalam keterbukaan pengungkapan informasi ESG dalam menjaga reputasi dan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Wardani et al., 2025).

Kepemilikan institusional tidak hanya fokus pada performansi keuangan perusahaan, akan tetapi mempertimbangkan praktik bisnis untuk memenuhi harapan pemegang kepentingan (Ellili, 2023). Hal ini menyebabkan pengurangan kesenjangan informasi keberlanjutan ESG. Hasil penelitian menunjukkan berbagai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan ESG. Tingkat pengungkapan ESG menunjukkan korelasi positif dengan kepemilikan institusional (Almosh & Khatib, 2022).

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang menggambarkan bagian saham yang dikuasai oleh para eksekutif dan direktur perusahaan (Sari & Purnomo, 2023). Struktur kepemilikan manajerial memungkinkan para manajer untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan memiliki kepentingan keuangan yang tinggi terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial memberikan gambaran tentang sejauh

mana manajemen memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan melalui kepemilikan saham.

Ketika manajer memegang saham perusahaan, perusahaan memiliki dorongan dalam membuat keputusan yang meningkatkan nilai korporasi karena mereka akan mengalami dampak langsung dari pilihan keputusan tersebut. Kepemilikan saham oleh para pengambil keputusan akan menciptakan keseimbangan dalam kepentingan manajemen dan pemegang saham (Wardani et al., 2025). Melalui kepemilikan saham para manajer akan terdorong untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan dalam periode jangka panjang karena harga saham akan bertambah serta dapat memotivasi manajer untuk menjaga citra perusahaan dengan performa yang meningkat di masa depan. Meskipun demikian, penelitian memperlihatkan hasil yang beraneka ragam mengenai efek kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ESG.

Kepentingan manajerial dapat menghasilkan konflik kepentingan yang mempengaruhi tata kelola yang baik serta manajer pemilik dapat membuat keputusan berdasarkan kepentingan sendiri (Lagasio & Cucari, 2018). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajer dengan kepemilikan ekuitas dalam perusahaan yang mereka kelola mungkin mengabaikan keberlanjutan dan tantangan-tantangan yang berhubungan, sehingga diperlukan dalam melakukan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa kepentingan seluruh *stakeholder* tetap terlindungi.

2.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik terkait pengungkapan ESG merupakan rasio saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal dan investor publik di luar lingkup kepemilikan manajemen perusahaan. Saham publik merupakan besaran saham yang dikontrol oleh masyarakat luas (Fuadah et al., 2022). Struktur kepemilikan menciptakan dinamika unik dalam transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kepemilikan publik melibatkan berbagai jenis

investor dalam kepentingan dan harapan yang berbeda terhadap kinerja perusahaan termasuk aspek ESG (Prayogo et al., 2024).

Tingkat kepercayaan terhadap perusahaan dan keyakinan akan kemampuan operasional berkelanjutan sebuah perusahaan dapat memotivasi perusahaan untuk memberikan informasi terkait kegiatan tanggung jawab sosialnya (Septianingsih & Muslih, 2019). Adanya saham yang dimiliki masyarakat umum mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan kemasyarakatan dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik (Prayogo et al., 2024). Dalam hasil penelitian Mulyani & Rosharlianti (2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham masyarakat tidak berhubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang membuktikan bahwa pendapat teoritis tidak selamanya dapat diterapkan dalam kegiatan. Berdasarkan teori legitimasi, manajer berusaha memenuhi harapan masyarakat melalui komunikasi perusahaan agar kegiatan bisnis yang dilakukan sesuai dengan aturan sosial dan mendapatkan legitimasi atas kegiatan perusahaan (Suchman., 1995 dalam Fuadah et al., 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menyusun dengan melakukan peninjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian ini, seperti berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Hamzeh Al Amosh, Saleh F.A. Khatib (2022)	Ownership structure and environmental , social and governance performance disclosure: the moderating role of the	X : Foreign ownership, State ownership, Managerial ownership, Blockholder ownership, Family ownership, Y: ESG Disclosures	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antar kepemilikan asing, kepemilikan negara, kepemilikan keluarga,

		board independence		ukuran perusahaan terhadap ESG disclosure sedangkan Kepemilikan manajerial, kepemilikan blok/besar, umur perusahaan memiliki pengaruh negatif.
2.	Made Delia Dwi Anjani, Gede Adi Yuniarta, Desak Nyoman Sri Werastuti (2024)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Komite Audit dan Green Innovation terhadap ESG Disclosure dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi	X :Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional,kepemilikan publik, kepemilikan negara, kepemilikan keluarga Y: ESG Disclosures	Hasil penelitian yaitu kepemilikan manajerial, asing institusional,publik dan negara memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG.
3.	Roni Tambun, Suci Wahyuliza (2024)	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap pengungkapan ESG (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	X: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing Y: ESG Disclosures	Hasil penelitian yaitu bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Yang mana struktur kepemilikan dapat membantu pengawasan terhadap keputusan manajemen,serta dapat mempengaruhi

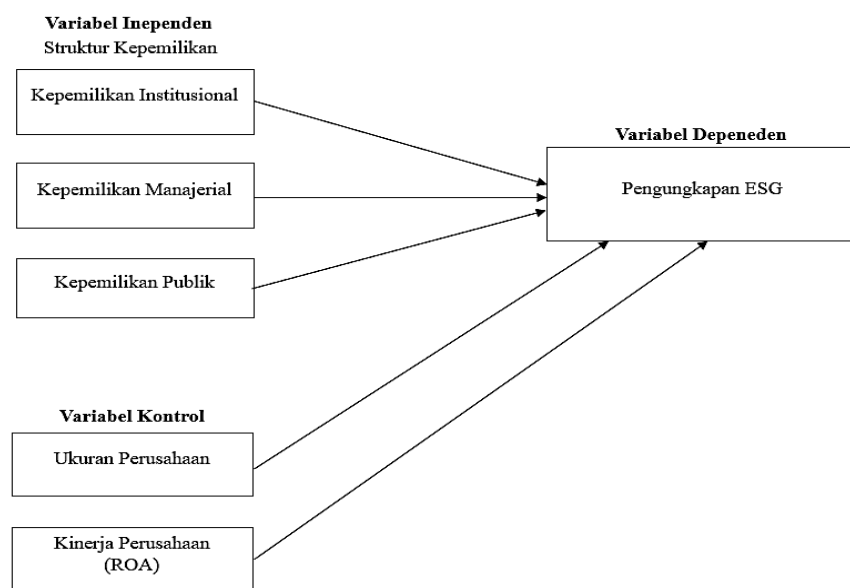
				sikap pemangku kepentingan dan mendorong tingkat keterbukaan perusahaan.
4.	Isma Aprilylyani Wardani, Ahmad Juanda and Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono (2025)	Structural ownership and ESG disclosure: Unveiling their impact on corporate financial performance	X: Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan negara, kepemilikan keluarga Y: ESG Disclosures	Hasil penelitian yaitu kepemilikan manajerial, asing institusional, publik dan negara memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG. Sedangkan kepemilikan keluarga memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan ESG. Dari hasil ini juga mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi serta mendorong pembuatan kebijakan agar praktik ESG semakin kuat.
5.	Luk Luk Fuadah, Mukhtaruddin, Isni Andriana and Anton Arisman (2022)	The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance:	X: Kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan negara, kepemilikan keluarga Y: ESG Disclosures	Hasil penelitian yaitu kepemilikan asing dan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG dan kepemilikan negara dan keluarga berpengaruh

		The Audit Committee as Moderating Variable		negatif terhadap pengungkapan ESG. Yang mana diharapkan pemerintah dapat meningkatkan regulasi ESG yang lebih kuat dan bersifat wajib
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan alur pemikiran yang ditampilkan dalam bentuk bagan untuk menjelaskan hubungan yang diteliti. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berperan sebagai variabel bebas (Independen) yang mempengaruhi pengungkapan ESG yang ditetapkan sebagai variabel terikatnya (Dependen). Dalam struktur kepemilikan diharapkan dapat membantu dalam pengungkapan ESG bagi perusahaan.

Pemaparan menunjukkan pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ESG yang dapat dimasukkan dalam kerangka pikir seperti gambar di 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas yang sesuai untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pemilik saham yang berasal dari lembaga seperti bank, dana pensiun serta asuransi memiliki kemampuan finansial yang sesuai dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen secara rutin (Almosh & Khatib, 2022). Kepemilikan institusional membantu memperkecil masalah perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen melalui pemantauan yang lebih baik (Sakawa & Watanabel, 2020).

Keberadaan kepemilikan institusional dari lembaga lain akan menekan manajemen untuk dapat memperbaiki program sosial perusahaan dan transparansi pelaporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik (Chen et al., 2022). Dalam kepemilikan institusional maka manajemen akan mengikuti aturan yang diberikan oleh para pemegang saham yang memiliki porsi lebih besar (Juhmani, 2013). Tidak hanya itu, keberadaan kepemilikan institusional dapat berkontribusi dalam mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan transparansi laporan keberlanjutan (Raimo et al., 2020).

Dukungan terhadap peran kepemilikan institusional melalui peningkatan pengungkapan ESG telah ditemukan dalam penelitian Aksoy *et al.*, (2020) Hidayah & Yusuf, (2024) Saptowinarko Prasetyo, (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyesuaikan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham yang mana diharapkan dapat lebih peduli untuk mempertahankan

legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Ariani, 2017). Manajer yang memiliki saham kepemilikan cenderung akan lebih transparan dalam memberikan informasi ESG karena manajer memiliki kepentingan langsung terhadap nilai jangka panjang perusahaan (Fuadah *et al.*, 2022).

Pengungkapan ESG menjadi salah satu bentuk transparansi yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan di mata investor (Tambun & Wahyuliza, 2024). Perusahaan mengembangkan strategi pengungkapan ESG yang berbeda sebagai respon terhadap tekanan dari lembaga luar (Clementino & Perkins, 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin besar kemungkinan manajer untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG. Hal ini diperkuat dengan penelitian Saptowinarko Prasetyo, 2024; Sari & Purnomo, 2023 dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

Kepemilikan publik menggambarkan bahwa perusahaan memiliki nama baik yang kuat dan dianggap dapat terus beroperasi sehingga akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan (Septianingsih & Muslih, 2019). Proporsi kepemilikan publik yang besar akan memunculkan dorongan yang lebih kuat dari berbagai pemangku kepentingan sehingga manajemen dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan informasi yang lebih jelas termasuk pengungkapan ESG (Almosh & Khatib, 2022). Kepemilikan publik akan mendorong pengungkapan ESG sebagai sarana komunikasi publik sebagai kontrol efektif karena publik dapat memantau kinerja manajemen secara ketat (Fuadah *et al.*, 2022).

Perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang tinggi cenderung lebih sensitif untuk menjaga citra perusahaan (Kumar & Firoz, 2022). Dengan

demikian semakin banyak porsi kepemilikan publik maka semakin kuat dorongan manajemen untuk melaksanakan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam upaya menekan biaya keagenan dan menjaga kepercayaan perusahaan dalam menghadapi para pemangku kepentingan. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Kusumawati *et al* (2020) populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi target bahan kajian yang akan diteliti, diukur dan dievaluasi untuk membantu peneliti membuat kesimpulan dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan populasi ini berdasarkan pada kesesuaian penelitian, yang mana perusahaan sektor manufaktur cenderung memiliki dampak lingkungan yang berhubungan dengan aspek sosial serta tata kelola yang kompleks, sehingga sejalan dengan topik struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan ESG.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu dalam populasi penelitian dilakukan pemilihan dengan tujuan dapat mencerminkan keseluruhan karakteristik yang terdapat dalam populasi yang diteliti (Kusumastuti *et al.*, 2020) Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Kusumastuti *et al* (2020) *purposive sampling* digunakan karena dinilai mempunyai hubungan yang kuat terhadap populasi yang sudah ditentukan dengan melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kriteria pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

2. Perusahaan memiliki ESG Score yang diterbitkan oleh *Bloomberg terminal* Berturut-turut tahun 2020-2024.

Berdasarkan Kriteria-Kriteria tersebut, maka daftar Pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	464
Perusahaan yang tidak memiliki ESG Score yang diterbitkan oleh International Database tahun 2020-2024	(437)
Jumlah perusahaan yang masuk sampel	27
Periode penelitian (<i>annually</i>)	5
Total Observasi Penelitian	135

3.2 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya. Penelitian ini memanfaatkan jenis data dokumenter, yaitu data yang berbentuk dokumen atau catatan tulisan yang memuat informasi terkait suatu peristiwa atau situasi tertentu.

Penelitian ini memanfaatkan data *ESG Score* yang diperoleh dari International Database. Seluruh variabel penelitian bersumber dari database tersebut sebagai dasar pengolahan data. Data variabel dalam kurun waktu lima tahun 2020-2024.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini diterapkan lima variabel yang terdiri atas satu variabel terikat dan empat variabel bebas untuk keperluan pengujian hipotesis.

3.3.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi dalam pola kepemilikan suatu perusahaan (Almosh & Khatib, 2022). Investor institusional ini memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pengawasan dan kebijakan yang akan diambil terhadap perusahaan karena memiliki jumlah saham yang besar (Tambun & Wahyuliza, 2024). Kepemilikan institusional memiliki fungsi penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dikarenakan investor institusional memiliki akses, sumber daya dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengawasi tindakan manajemen dan keuntungan perusahaan (Almosh & Khatib, 2022). Kepemilikan institusional memiliki kekuatan yang besar dalam mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan praktik keberlanjutan dan memperbaiki transparansi dalam pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola (Wardani et al., 2025). Kepemilikan institusional membantu mengurangi masalah agensi melalui pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen.

Mengacu pada penelitian Hidayah & Yusuf (2024) serta Saptowinarko Prasetyo (2024) kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional perusahaan}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

INST : Kepemilikan Institusional

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu presentasi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti direktur utama dan jajarannya yang mana dari keseluruhan saham yang beredar (Almosh & Khatib, 2022). Kepemilikan manajerial menggambarkan keadaan yang mana manajer mempunyai saham perusahaan yang dapat diukur melalui besaran persentase saham yang dimiliki serta dapat

dilakukan pengamatan dalam laporan keuangan (Saptowinarko Prasetyo, 2024). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan dapat membantu mengatasi masalah yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Manajer yang memiliki saham akan memberikan dampak baik bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan namun, jika keputusan yang diambil salah maka, pihak manajemen harus menerima resiko tersebut (Saptowinarko Prasetyo, 2024).

Mengacu pada penelitian Saleh *et al* (2017) serta Saleha & Siregar (2025) kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$\text{MANAG} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider/ manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

MANAG : Kepemilikan Manajerial

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor perorangan atau masyarakat umum yang dapat diperjualkan dengan bebas dalam pasar modal (Rahman Khan *et al.*, 2012) Kepemilikan publik menunjukkan tingkat pertanggungjawaban dan keterbukaan perusahaan kepada pemangku kepentingan dengan jangkauan lebih luas. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepemilikan publik yang tinggi dapat memperkecil masalah agensi yang timbul dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian pada perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan publik, semakin besar pula dorongan pengawasan yang dihadapi manajemen untuk bertindak sejalan dengan kepemilikan saham (Fuadah *et al.*, 2022).

Mengacu pada penelitian Fuadah *et al* (2022) serta Prayogo *et al* (2024) kepemilikan publik dihitung dengan rumus:

$$\text{PUBLIK} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

PUBLIK : Kepemilikan publik

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* yang bersumber dari International Database. ESG Score merupakan nilai yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara keseluruhan. Skor ESG dalam *International Database* berada pada rentang 0 hingga 100 yang diperoleh berdasarkan informasi yang diungkapkan perusahaan dalam berbagai sumber, seperti laporan tahunan, situs web perusahaan, laporan tata kelola perusahaan, serta laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penjelasan mengenai indikator penilaian ESG Score dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Indikator Pengungkapan Skor ESG

Variables	Notasi	Cakupan Data
ESG Disclosure	ESG	Environmental, Social, and Governance information
Environmental Score	ENV	Air quality, climate exposure, ecological impact, energy management, environmental supply chain management, GHG emissions management, sustainable finance, sustainable product, waste management, water management
Social Score	SOC	Access & affordability, community rights & relations, customer welfare, data security & customer privacy, ethics & compliance, labor & employment practices, marketing & labeling, occupational health & safety management, operational risk management, product quality management, social supply chain management
Governance Score	GOV	Director roles, diversity, independence, incentive structure, pay governance, pay for performance, shareholder policies, director voting, audit committee, external auditor, audit outcome

Sumber: International Database

Menurut Halbritter & Dorfleitner (2015) Menunjukkan bahwa kriteria ESG dari *bloomberg terminal* cukup konsisten dengan ukuran keseluruhan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan skor ESG dari *bloomberg terminal* sebagai ukuran ESG secara keseluruhan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besaran skalar atau perusahaan yang diukur dari keseluruhan aset yang dikuasainya (Hermawan et al., 2023). Total aset ini menjelaskan semua kekayaan perusahaan, baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tetap yang menjadi acuan dasar dalam menentukan kapasitas operasional dan kekuatan keuangan perusahaan. Menurut Ellili (2023) serta Yudha & Rahman, (2024) pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset bertujuan untuk menormalkan distribusi data dan mengurangi efek yang dapat mempengaruhi hasil. Pendekatan logaritma ini memungkinkan perbandingan yang lebih akurat antara perusahaan dengan skala yang berbeda-beda sehingga memberikan gambaran yang lebih proporsional tentang ukuran relatif perusahaan dalam industri dihitung dengan rumus:

$$FIRM\ SIZE = Ln\ Total\ Aset$$

Keterangan:

FIRM SIZE : Ukuran Perusahaan

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio pengembalian aset untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dari semua aset yang tersedia bagi perusahaan. Return on aset adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Partiwi et al., 2022). Rata-rata aset ini diperoleh melalui perhitungan rata-rata antara total aset pada awal periode dan akhir periode tahun berjalan, sehingga

memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai aset yang digunakan perusahaan selama periode operasional. Semakin tinggi ROA yaitu mendekati angka 1, semakin efisien operasional perusahaan karena setiap aktivasi dapat menghasilkan laba (Partiwi et al., 2022). Tidak hanya itu menurut Saputra (2022) semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam ROA maka, semakin besar juga kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional, sehingga kapasitas dapat menjadi perhatian utama dalam performa perusahaan. Mengacu penelitian

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : Return on aset
 Net Income : laba bersih
 Average total aset : Rata rata total aset

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik utama yang digunakan sebagai pemrosesan data yaitu menggunakan model regresi data panel. Data panel merupakan sekumpulan data yang mencatat perubahan perilaku unit observasi tertentu dalam periode waktu tertentu yang mana menggunakan elemen *cross-section* dengan *time series* (Ghozali & Ratmono., 2017). Pemanfaatan data panel memberikan keunggulan karena menggabungkan kriteria data lintas bagian dari rangkaian waktu sehingga mampu memberikan informasi yang lebih jelas serta varian data yang lebih kaya, pengurangan permasalahan keterkaitan antar variabel, peningkatan *degree of freedom*, efisiensi analisis yang lebih kuat dibandingkan rangkaian waktu secara sendiri-sendiri (Ghozali & Ratmono., 2017). Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan *software econometric views 12 (Eviews 12)*. Metodologi penelitian mencakup beberapa tahap diawali dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan. Penentuan model regresi data panel terhadap kondisi data. Uji asumsi klasik untuk memastikan model

memenuhi syarat statistika yang diperlukan. Diakhiri dengan uji hipotesis untuk menguji validitas dari hasil yang diperoleh.

3.4.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu sekumpulan teknik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan kriteria dari suatu kumpulan data dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai data tersebut, sehingga dapat mempermudah para peneliti dalam memberikan informasi yang terdapat dalam data. Statistik deskriptif memberikan gambaran singkat suatu data meliputi berbagai ukuran seperti nilai rata-rata, standar deviasi (simpangan baku), varian, maksimum, minimum, *sum* (Jumlah), *range* (rentang), *kurtosis* (keruncingan) dan *skewness* (kemiringan) distribusi data (Ghozali.,2018).

3.4.2 Uji Pemilihan Model

Pengujian Penetapan model dilakukan untuk menentukan model regresi yang sesuai dari tiga alternatif yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (Priyanto., 2023). Terdapat tiga metode pengujian yang dapat digunakan dalam proses pemilihan model seperti berikut:

1. Uji Chow

Effect model yang paling sesuai diterapkan dalam mengestimasi data panel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas (prob) pada *cross section* $F < 0,05$ maka lebih tepat dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila probabilitas (prob) pada *cross section* $F > 0,05$ maka yang lebih tepat dengan menggunakan *Common Effect Model*.

Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung adalah sebagai berikut:

- a. Apabila F hitung $> F$ tabel maka yang lebih tepat menggunakan *Fixed Effect Model*.

- b. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka yang lebih tepat menggunakan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling baik diaplikasikan dalam mengestimasi data panel dengan standar pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Apabila probabilitas (prob) $< 0,05$ maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila probabilitas (prob) $> 0,05$ maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.

Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *chi square* hitung adalah sebagai berikut:

- a. Apabila *chi square* hitung $> Chi \text{ square}$ tabel maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.
- b. Apabila *chi square* hitung $< Chi \text{ square}$ tabel maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier dilakukan untuk menentukan antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling optimal diaplikasikan dalam mengestimasi data panel dengan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Apabila Signifikansi pada both $< 0,05$ maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.
- b. Apabila Signifikansi pada both $> 0,05$ maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Common Effect Model*.

Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $LM > Chi\ Square$ tabel maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai $LM > Chi\ Square$ tabel maka yang lebih tepat adalah menggunakan *Common Effect Model*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji ketepatan dari model regresi yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi yang dianalisis tidak mengalami permasalahan multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki distribusi normal (Priyanto., 2023). Hal ini selaras dengan pandangan dari Ghozali (2018) yang mengemukakan bahwa untuk menjamin akurasi model, perlu dilakukan serangkaian uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Keempat uji asumsi klasik tersebut dijelaskan kembali lebih detail sebagai berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran nilai residual telah terbagi secara normal (Priyatno., 2023). Suatu model regresi dianggap baik apabila nilai residualnya terdistribusi secara normal yang dapat ditemukan menggunakan dua kriteria utama, yaitu:

- a. Apabila nilai *Jerque-Bera* (J-B) $< Chi\ Square$ dan probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Jerque-Bera* (J-B) $> Chi\ Square$ dan probabilitas $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika keragaman residual bervariasi di antara data pengamatan yang berbeda dalam analisis regresi (Priyanto., 2023). Menurut Ghozali (2018) Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varian residual yang signifikan antara satu observasi

dengan observasi lainnya dalam analisis regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah uji glejser. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ artinya ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi ketika terdapat hubungan linear yang sangat tinggi atau nyaris sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi (Priyatno., 2023). Situasi ini muncul saat terdapat keterkaitan linear yang hampir sempurna antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi, sehingga menimbulkan kendala dalam menentukan secara tepat pengaruh individu dari setiap variabel bebas terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *correlations* $< 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- b. Apabila nilai *correlations* $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu kepada fenomena dimana residual dalam model regresi berkorelasi dengan residual pada periode waktu sebelumnya (Priyanto., 2023). Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat gangguan acak pada periode t berkorelasi dengan gangguan acak pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali., 2018). Dalam model regresi yang ideal, autokorelasi seharusnya tidak terjadi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan metode uji *Durbin-Watson*

dalam *software evIEWS* dengan kriteria dasar pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka terjadi autokorelasi.
- c. $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

3.4.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel memiliki tiga pendekatan pokok yang dapat digunakan untuk mengestimasi model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Priyanto., 2023). Setiap metode ini memberikan cara yang berbeda dalam mengolah dan menginterpretasikan data panel dengan penjelasan lebih detail seperti berikut ini:

1. Common Effect Model (CEM)

Common effect model (CEM) merupakan metode paling dasar dalam menganalisis data panel. Metode ini tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan antar individu dengan asumsi bahwa karakteristik data perusahaan bersifat stabil dan tidak berubah sepanjang periode pengamatan. CEM mengintegrasikan data deret waktu dan data silang, dan dapat diperhitungkan dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mempertimbangkan keunikan karakteristik setiap entitas melalui variasi nilai konstanta, namun tetapi mempertahankan asumsi bahwa koefisien kemiringan adalah identik. Model ini memanfaatkan variabel boneka untuk mengakomodasi perbedaan konstanta antarperusahaan yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kultur organisasi, sistem manajemen atau struktur insentif. Metode estimasi ini juga dikenal dengan sebutan *least square dummy variable* (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model berasumsi bahwa keberagaman karakteristik entitas terefleksi dalam komponen kesalahan, bukan pada konstanta seperti yang terjadi pada *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini memperhitungkan kemungkinan adanya hubungan antara komponen error, baik secara temporal maupun lintas individu. REM memiliki kelebihan dalam menangani permasalahan ketidakhomogenan varian yang juga disebut sebagai *error component model* (ECM) dan umumnya diperhitungkan menggunakan metode *generalized least square* (GLS).

3.4.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini mengkaji mengenai dampak dari struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ESG dengan model regresi data panel. Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari model persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dengan variabel independen.

$$ESG_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 INST_{i,t} + \beta_2 MANG_{i,t} + \beta_3 PUBLIK_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$ESG_{i,t}$: Pengungkapan ESG
$INST_{i,t}$: Kepemilikan Institusional
$MANG_{i,t}$: Kepemilikan Manajerial
$PUBLIK_{i,t}$: Kepemilikan Publik
$SIZE_{i,t}$: Ukuran Perusahaan
$ROA_{i,t}$: Kinerja Perusahaan
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>error</i>

3.4.6 Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan untuk menguji validitas dari hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji - t (uji parsial), uji - f (uji simultan) dan uji analisis determinasi (*adjusted R square*) yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t merupakan teknik statistik yang berfungsi untuk mengukur pengaruh signifikan secara individu atau parsial dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyanto., 2023). Penelitian ini menerapkan standar pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% yang disimbolkan dengan alpha (α). Jika nilai yang didapat lebih kecil dari alpha (α), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari alpha (α), maka variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyanto., 2023). Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10% yang dilambangkan dengan alpha (α). Apabila nilai yang diperoleh kurang dari alpha (α), maka variabel tersebut dapat diartikan memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh lebih dari alpha (α), maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Analisis Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi mengindikasikan persentase kapasitas model regresi dalam menerangkan variabel terikat (Priyanto., 2023). Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 \leq 1$, dimana apabila R^2 sama dengan nol (0). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tidak mampu menerangkan variabel terikat secara kolektif. Sebaliknya, apabila R^2 bernilai 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat secara sempurna dan kolektif. *Adjusted R square* adalah nilai R^2 yang sudah disesuaikan untuk mengatasi kekurangan R^2 yang memiliki kecenderungan naik seiring bertambahnya variabel. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R square* tidak selamanya meningkat dengan adanya tambahan

variabel baru dan lazimnya diterapkan pada model regresi yang memiliki tiga variabel independen atau lebih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik terhadap pengungkapan ESG dengan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024. Berdasarkan eliminasi dari kriteria sampel penelitian ini memperoleh 27 perusahaan dengan total 135 observasi. Pengujian pada penelitian ini dilakukan pengujian sebanyak satu kali. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ESG **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum menjadi faktor utama dalam pengungkapan ESG perusahaan yang dapat disebabkan oleh pihak institusi lebih berfokus terhadap kinerja jangka pendek perusahaan (keuntungan) dari pada kepedulian dalam keberlanjutan yang merupakan jangka panjang sehingga mereka akan lebih fokus kepada hal yang dapat dikendalikan dibandingkan aktivitas jangka panjang yang tidak pasti.
2. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ESG **ditolak**. Hal ini disebabkan oleh Pengungkapan ESG sering dianggap memerlukan biaya tambahan karena manajer juga bertindak sebagai pemilik, maka condong menekan biaya agar tidak mengurangi laba, sehingga tingkat pengungkapan menjadi lebih rendah.

3. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ESG **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik di Indonesia umumnya masih belum tersebar dan pasif, sehingga tidak secara maksimal mengawasi manajemen maupun mendorong peningkatan transparansi pengungkapan ESG.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, terdapat keterbatasan dalam penelitian dan saran yang diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Periode penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan. Hal ini bertujuan agar tren pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ESG dapat lebih terlihat secara lebih konsisten dan akurat dalam jangka panjang.
2. Sampel perusahaan manufaktur yang menerbitkan pengungkapan ESG di internasional database terlalu kecil untuk mempresentasikan pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap pengungkapan ESG. Penelitian selanjutnya dapat memberikan penambahan sampel seperti seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Afdhal, R., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Agrestivitas PajakPerusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–13.
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Tatoglu, E., & Basar, M. (2020). Antecedents of corporate sustainability performance in Turkey: The effects of ownership structure and board attributes on non-financial companies. *Journal of Cleaner Production*, 276. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124284>
- Almosh, H. Al, & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership Structure and Environmental, Social and Governance Performance Disclosure: The Moderating Role Of The Board Independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66.
- Amara, L. T., & Sapariyah, R. A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ESG Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 158–170. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Anjani, M. D. D., Yuniarta, G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Komite Audit dan Green Innovation terhadap ESG Disclosure dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 341–356. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Ariani, R. A. N. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan

- Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 556–565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Petumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Azmi, M. N. A., & Rahardjo, S. N. (2025). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Environmental Social and Governance (ESG) (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Paada Tahun 2021-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14, 1–13.
- Chairunnisa, D., Amelia Febriyanti, R., & Permatasari, N. (2025). Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy. *International Journal of Asian Business and Development (Metropolis)*, 1(3), 135–148. <https://doi.org/10.55927/metropolis.v1i3.263>
- Chen, J., Xie, X., Liu, J., & Rong, C. (2022). Privatisation policy with different oligopolistic competition in the public utilities market. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 6142–6164. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2048188>
- Clementino, E., & Perkins, R. (2021). How Do Companies Respond to Environmental, Social and Governance (ESG) ratings? Evidence from Italy. *Journal of Business Ethics*, 171(2), 379–397. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04441-4>
- Dewi, S., & Yanto, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 19, Number 1).
- Ellili, N. O. D. (2023). Impact of corporate governance on environmental, social, and governance disclosure: Any difference between financial and non-financial companies? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 858–873. <https://doi.org/10.1002/csr.2393>
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.
- Gujarati, D. N. . (2003). *Basic Econometrics Fourth Edition*. McGraw Hill.

- Hermawan, W. D., Ishak, G., & Budiantoro, A. (2023). The Impact of Financial Ratios on Return on Asset, Moderated by Total Assets: A Study on Pharmaceutical Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 8(4), 40–45. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.4.2003>
- Hidayat, W. W., Widyastuti, T., & Prasetyo, E. T. (2024). The Influence of Ownership Structure on Sustainability Report Disclosure in Indonesian Consumer Goods Companies: The Mediating Role of Firm Size. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(8), 251–267. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0815>
- Juhmani, O. I. (2013). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v3i2.4088>
- Khan, A. R., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2012). CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES: EVIDENCE FROM AN EMERGING ECONOMY CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES: EVIDENCE FROM AN EMERGING ECONOMY CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES: EVIDENCE FROM AN EMERGING ECONOMY. In *UK Journal of Business Ethics*. <http://ssrn.com/abstract=2051064Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2051064Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2051064Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2051064>
- Khotimah, H., Febriyanto, M. I., & Fitri, E. N. (2025). Pengaruh Corporate Governance dan Public Ownership terhadap Sustainability Performance pada Perusahaan Barang Konsumsi Primer di Indonesia. *PRODUKTIF: Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi*, 4(2), 178–188.
- Kumar, P., & Firoz, M. (2022). Does Accounting-based Financial Performance Value Environmental, Social Responsibility Disclosure: Evidence From an Emerging Economy. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1).
- Lagasio, V., & Cucari, N. (2018). *Corporate Governance and Environmental Social Governance Disclosure: A meta- Analytical Review*. <http://get.adobe.com/reader/>
- Martínez-Ferrero, J., & Lozano, M. B. (2021). The nonlinear relation between institutional ownership and environmental, social and governance performance in emerging countries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13031586>
- Meqbel, R., Dwekat, A., Mardawi, Z., & Jama'ah, M. A. (2025). Ownership structure and SDGs disclosure in the context of European sustainability

- reporting. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01783-9>
- Mukti, A. H., Hariyanto, O. I. B., & Edward, O. T. (2025). *Assessing the Impact of Financial Risk and Ownership Structure on ESG Disclosure: Insights from the Energy Sector in Indonesia*. <https://doi.org/10.20944/preprints202507.2067.v1>
- Mulyani, S., & Rosharlianti, Z. (2023). *Pengaruh board diversity dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility* (Vol. 21, Number 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Nicholas Sirait, K. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Partiwi, R., Fakultas, H., Dan Bisnis, E., & Akuntansi, J. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1). www.idx.co.id
- Prastiwi, A., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2018). *BOARD CHARACTERISTICS, ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE DISCLOSURE AND CORPORATE PERFORMANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA PUBLIC LISTED COMPANIES*.
- Prayogo, I., Setiawati, R., & Jariatu Bah, C. (2024). How Ownership Structure and ESG Disclosure Influence Firm Value and Performance: Unveiling the Audit Committee's Moderating Effects. *Advances in Management Innovation*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.69725/ami.v1i1.98>
- Purnama, Y., Yulia, P. ;, Meri, S. ;, & Anggraini, D. (2021). THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE MANAGERIAL AND PUBLIC OWNERSHIP ON ENVIROMENTAL DISCLOSURE (STUDIES EMPIRICAL ON MANUFACTURE COMPANIES LISTED ON THE BEI PERIOD 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 3(1), 159–172.
- Rahman Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2012). CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES: EVIDENCE FROM AN EMERGING ECONOMY CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES: EVIDENCE FROM AN

- EMERGING ECONOMY CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES: EVIDENCE FROM AN EMERGING ECONOMY. In *UK Journal of Business Ethics*.
<http://ssrn.com/abstract=2051064>
<https://ssrn.com/abstract=2051064>
<http://ssrn.com/abstract=2051064>
<https://ssrn.com/abstract=2051064>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The role of ownership structure in integrated reporting policies. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2238–2250. <https://doi.org/10.1002/bse.2498>
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di IDX 2017-2020)*. 08(1).
- Sakawa, H., & Watanabel, N. (2020). Institutional ownership and firm performance under stakeholder-oriented corporate governance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12031021>
- Saleha, I. P., & Siregar, J. K. (2025). Managerial ownership and CSR disclosure in achieving SDGs: Evidence from IDX-Listed mining firms (2018-2023). *Journal of Management Science (JMAS)*, 8(2), 520–525. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Salimiyah, T. (2024). *Comparative Empirical Analysis of ESG Integration's Impact on Financial Performance in the Truck Manufacturing Sector: A Study of European and US Companies*.
- Saptowinarko Prasetyo, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 140–148. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.277>
- Sari, N. D. P., & Purnomo, L. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(1), 31–46.
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks SI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229.

- Tambun, R., & Wahyuliza, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan ESG (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 13(2).
- Velte, P. (2017). Does ESG Performance Have an Impact On Financial Performance? Evidence From Germany. *Journal Of Global Responsibility*, 2041–2568.
- Vivianita, A., Roestanto, A., & Indudewi, D. (2024). Determinan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di IDX 2018-2021). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i1.4728>
- Wardani, I. A., Juanda, A., & Wicaksono, A. P. N. (2025). Structural Ownership and ESG Disclosure : Unveiling Their Impact On Corporate Financial Performance. *Jpurnal of Accounting and Investment*, 26(1).
- Yudha, F., & Rahman, A. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP EFISIENSI INVESTASI. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 251–262. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>
- Zaid, M. A. A., Abuhijleh, S. T. F., & Pucheta-Martínez, M. C. (2020). Ownership structure, stakeholder engagement, and corporate social responsibility policies: The moderating effect of board independence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1344–1360. <https://doi.org/10.1002/csr.1888>
- Zairin, G. M., Lim, T. S., Khairunnisa, H., Respati, D. K., Musyaffi, A. M., Nurmalita, S., & Hoo, W. C. (2025). THE LIMITED INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, AND FINANCIAL OUTCOMES. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 9(3 special issue), 242–252. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i3sip5>